

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya adalah menemukan dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis atau dugaan sementara, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang dapat berupa menerima atau menolak hipotesis Tatang Ary Gumanti (2020:2)

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2022:8) yang menyatakan bahwa Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi Kebijakan Dividen, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan pada Indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Sugiyono (2022:35) menjelaskan bahwa Penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih Sugiyono (2022:55) Metode ini

digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, Kinerja Keuangan dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada indeks *High Dividend 20* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi menjelaskan konsep variabel, indikator, satuan pengukuran, dan rentang pengukuran yang diteliti. Variabel ini akan dipahami dalam konteks pengoperasian variabel penelitian. Pentingnya operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk menetapkan skala pengukuran untuk masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat statistik dapat dilakukan dengan tepat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan menghindari perbedaan konseptual dalam penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa pun itu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2022:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Ketiga variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu kebijakan dividen (X).

Kebijakan dividen mengacu pada pendekatan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham, baik melalui dividen atau investasi ulang untuk pertumbuhan Peris (2024:8). Indikator mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* Peris (2024:117). Berikut rumus untuk mengukur Kebijakan Dividen:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:39) Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu Harga Saham (Y).

Harga saham menentukan kekayaan dan persepsi publik terhadap profitabilitas perusahaan. Harga saham tidak hanya menunjukkan fundamental perekonomian tetapi sebagai preferensi individu untuk menabung dan berinvestasi Knoop (2019:7). Indikator mengukur harga saham adalah *close price* Knoop (2021:95).

3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:39) Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara

variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel moderasi yang diteliti diantaranya:

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dan kapasitas perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk berinovasi dan beradaptasi dalam struktur pasar Mariana Mazzucato (2020:100). Indikator mengukur ukuran perusahaan adalah Ln Asset Mariana Mazzucato (2020:103).

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah menghasilkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola sumber daya melalui berbagai metrik, seperti rasio efisiensi, rasio profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan kinerja saham. Memahami metrik ini penting untuk pengambilan keputusan Brigham & Houston (2019:115). Memahami metrik ini penting untuk pengambilan keputusan. Indikator mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* Brigham & Houston (2019:119). Berikut rumus untuk mengukur Kinerja Keuangan:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini, yaitu Kebijakan Dividen, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menetapkan skala atau metode pengukuran untuk masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan akurat. Penjelasan mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Formula	Skala
Kebijakan Dividen (X)	Kebijakan dividen mengacu pada pendekatan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham, baik melalui dividen atau investasi ulang untuk pertumbuhan. Sumber: (Peris, 2024:8)	$\text{Kebijakan Dividen} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$ <p>Sumber: (Peris, 2024:117)</p>	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham menentukan kekayaan dan persepsi publik terhadap profitabilitas perusahaan. Harga saham tidak hanya menunjukkan fundamental perekonomian tetapi sebagai preferensi individu untuk menabung dan berinvestasi Sumber: Knoop (2019:7)	<p><i>Close Price</i> 31 Desember setiap akhir tahun</p> <p>Sumber: Knoop (2021:95)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z ₁)	Ukuran perusahaan adalah skala dan kapasitas operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk berinovasi dan beradaptasi dalam struktur pasar yang biasa disebut kapitalisasi pasar Sumber : Mariana Mazzucato (2020:100)	<p>Ln Asset</p> <p>Sumber: Mariana Mazzucato (2020:103)</p>	Rasio
Kinerja Keuangan (Z ₂)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengelola sumber daya melalui rasio efisiensi, rasio profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan kinerja saham. Memahami metrik ini penting untuk pengambilan keputusan Sumber: : (Brigham & Houston, 2019:115)	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber: (Brigham & Houston, 2019:119)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada sub bab ini akan menjelaskan konsep dasar mengenai populasi (keseluruhan unit yang akan diteliti) dan sampel (sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk dianalisis), serta pentingnya pengambilan sampel yang representatif untuk memastikan generalisasi yang valid dari hasil penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks *High Dividend* 20 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Jumlah Populasi lengkap penelitian ini adalah 28 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi pada Indeks *High Dividend* 20 periode 2021–2023 :

Tabel 3. 2
Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks *High Dividend* 20 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
9.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Lanjutan Tabel 3. 2

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
17.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
18.	UNTR	United Tractors Tbk.
19.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
20.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
21.	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya
22.	ANTM	Aneka Tambang Persero
23.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
24.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
25.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
27.	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
28.	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2022:127). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan yang terdaftar pada Indeks *High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan.

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2022:281) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling terbagi menjadi 2 kelompok yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan pengambilan sampel kluster

2. *Non- Probability Sampling*

Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten terdaftar di indeks *High Dividendd* 20 periode 2021-2023. maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	Astra International Tbk.
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan jenis-jenis data yang digunakan. Seperti yang kita ketahui, data terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya, akan dibahas cara pengumpulan data tersebut

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan atau annual report periode tahun 2021-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan sampel.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan, yang bertujuan untuk mendukung penelitian ini. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis.

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, dengan mengakses masing-masing website perusahaan dan website www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan dan analisis informasi yang sudah ada dalam literatur atau sumber-sumber terdokumentasi lainnya.

Aktivitas ini melibatkan penelitian dan peninjauan terhadap karya tulis yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Melalui studi kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh landasan teori yang akan mendukung data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan pengujian hipotesis ini akan menjelaskan metode-metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, serta langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data dan melakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut (Sugiyono, 2022:174) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data diperoleh kemudian diolah, penulis melakukan perhitungan menggunakan excel dan penganalisisan dengan dianalisis menggunakan Eviews 13 dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:206).

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan atau pembahasan mengenai variabel-variabel yang diamati yaitu bagaimana kebijakan dividen, harga saham, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan sampel. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

1. Rata-rata Hitung (Mean)

Rata-rata hitung (Mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rumus rata-rata menurut Sugiyono (2017:49) adalah sebagai berikut:

$$M_e = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

M_e = Rata - rata (Mean)

$\sum X_i$ = Jumlah X_i

n = Jumlah yang akan di rata-rata

2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i - (X_i - \bar{X})^2}}{\sum f_i}$$

Dimana:

S = Standar Deviasi

X_i = Nilai Tengah

\bar{X} = Nilai Rata – rata

f_i = Frekuensi

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut (Sugiyono, 2018:36) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Maka analisis verifikatif ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan ada atau tidaknya pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan sebagai Pemoderasi studi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks *High Dividend* 20 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023.

Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.2.1 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud melalui pengujian. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2017:277), yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji chow, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model common effect dan fixed effect, kemudian dilakukan fixed/random effect testing dengan menggunakan redundant fixed effect – likelihood ratio. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *probability Cross-section chi-square* $< \alpha$ (5%). Maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih
- b) Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%). Maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji hausman, data juga diregresikan dengan model fixed effect dan random effect, kemudian dilakukan fixed/random testing dengan menggunakan correlated random effect – hausman test. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*

b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Breusch – Pagan. Metode Breusch – Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch – Pagan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Cross- section Breusch- Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih
- b) Jika nilai *Cross-section Breusch- pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih

3.5.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diusulkan sebagai langkah pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu untuk menilai apakah model yang digunakan mencerminkan atau mendekati realitas yang ada. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas data, sehingga keabsahannya dapat dipastikan dan menghindari terjadinya estimasi yang bias (Fauzia, 2023:84).

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 3 (tiga) uji diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias) dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji T mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Damodar N. Gujarati, 2020:169) maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Sehingga, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut (Sarwono, 2016:163) pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* < (5%), maka residual tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai *probability* > (5%), maka residual berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan jika regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas, sehingga penggunaannya tidak perlu dilakukan. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) (Damodar N. Gujarati, 2020:429).

Agar terbebas dari multikolinearitas maka nilai korelasi antar variabel harus $< 0,85$ Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Correlation Value* $< 0,85$ terjadi multikolinearitas
- 2) *Correlation Value* $> 0,85$ tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section (Basuki & Prawoto, 2019:275), namun lebih bersifat ke data cross section. Hal ini karena pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data time series yang periode waktunya tidak berulang, karena data panel lebih bersifat ke data cross section, maka perlu adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menurut (Sunyoto, 2016:90) adalah uji dengan persamaan regresi mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut Heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, diperjelas oleh (Basuki & Prawoto, 2019:63) bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output Eviews. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki & Prawoto, 2019:275).

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penggunaan

cross section itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (pooled) yang terdiri dari 11 (sebelas) perusahaan-perusahaan indeks *High Dividend* 20 yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan menggunakan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang ulang (time series), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (degree of freedom/df) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Terdapat kesulitan model penelitian data panel yaitu faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (time series) dan antar ruang (cross section), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokorelasi antar observasi .

Model regresi data panel menggunakan data cross section dan time series, menurut , sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots \dots \dots (3.1)$$

N : banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots \dots \dots (3.2)$$

T : banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{1it} Z_{1it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{1it} Z_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{1it} Z_{1it} + b_3 X_{1it} Z_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Harga Saham

α = Konstanta (Intercept)

b_1 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Kebijakan Dividen

Z_1 = Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan

Z_2 = Variabel Moderasi Kinerja Keuangan

ε = Error term

i = data perusahaan

t = data periode waktu

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini akan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhitungkan moderasi dari satu atau lebih variabel moderator (Ghozali, 2016:13). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 Z_{1it} + b_3 Z_{2it} + b_4 X_{1it} Z_{1it} +$$

$$b_5 X_{1it} Z_{2it} + b_6 X_{1it} Z_{1it} Z_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Harga Saham

α = Konstanta (*Intercept*)

β_1 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Kebijakan Dividen

Z_1 = Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan

Z_2 = Variabel Moderasi Kinerja Keuangan

ε = *Error term*

i = data perusahaan

t = data periode waktu

Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{1it} Z_{1it} + b_3 X_{1it} Z_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it} = Harga Saham

X_1 = Variabel untuk Kebijakan Dividen

Z_1 = Variabel Ukuran Perusahaan

Z_2 = Variabel Kinerja Keuangan

b_0 hingga b_4 = Koefisien regresi

ε = Kesalahan acak

Interpretasi:

1. b_1 mengukur pengaruh langsung dari Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham
2. b_2 mengukur pengaruh interaksi antara Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham
3. b_3 mengukur pengaruh interaksi antara Kebijakan Dividen dengan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham
4. b_4 mengukur pengaruh interaksi antara Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Jika koefisien interaksi (b_2 , b_3 , b_4) signifikan, maka menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki & Prawoto, 2019:276), antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula Common Effect Model sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + bX_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan direksi wanita, komite audit, dan komisaris independen. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV

juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model. Fixed Effect Model dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + bX_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan Fixed Effect Model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat dihilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM).

Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-section correlation. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + bX_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

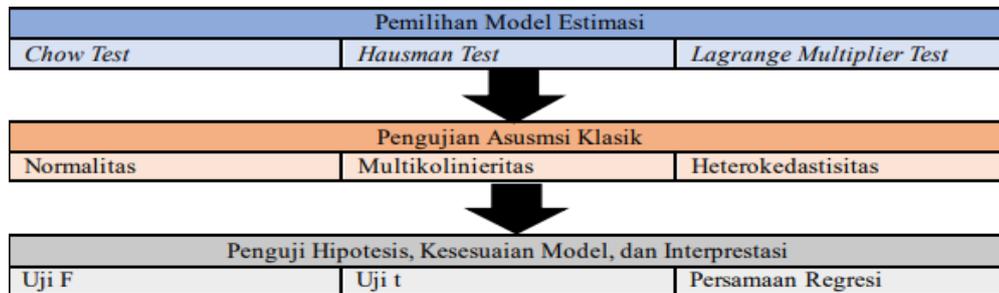
Dimana:

$\varepsilon_{it} \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series dan section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: www.statistikian.com (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 3. 1 Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.1.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan Langkah membandingkan dari t hitung dengan t table. Nilai t hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficients. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Kebijakan Dividen sedangkan variabel dependennya Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham)

$H_1 : b_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham)

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%.

Angka yang dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk menguji signifikan terhadap variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

4. Pengambilan keputusan

t hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria:

- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.5.1.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (Parsial)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham secara parsial.

Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r = b \times \text{zero order} \times 100\%$$

Nilai b atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dalam persamaan berikut ini:

$$b = \frac{\text{Standar deviasi } x}{\text{Standar deviasi } y} \times b_x$$

Keterangan:

r = Koefisien determinasi parsial

zero order = matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

b = koefisien yang terstandarisasi

β_x = koefisien regresi variabel x

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks *High Dividend 20* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, untuk memperoleh informasi data penelitian, penulis mengunjungi website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.